

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Dampak *Sinhala Only Act* Solomon Bandaranaike Terhadap Etnis Tamil di Ceylon (1956-1972)”. Hal yang melatarbelakangi penelitian ini adalah ketertarikan peneliti terhadap sebuah kebijakan yang diambil oleh Perdana Menteri keempat Ceylon yaitu Solomon Bandaranaike. Kebijakan Solomon Bandaranaike dengan tema *Sinhala Buddha* yang disahkannya di Ceylon adalah sebuah kebijakan yang memberikan dampak luar biasa terhadap kehidupan sosial, budaya, ekonomi dan bahkan politik di negara tersebut. Terutama terhadap perubahan sosial budaya masyarakat dari kelompok minoritas Ceylon yang merasa sangat dirugikan oleh kebijakan dari Perdana Menteri keempat Ceylon tersebut. Masalah utama yang diangkat dalam skripsi ini adalah “*Mengapa Solomon Bandaranaike Menerapkan ‘Sinhala Only Act’ di Ceylon?*”. Masalah utama tersebut kemudian disusun ke dalam tiga pertanyaan penelitian, yaitu (1) Bagaimana kondisi sosial budaya, dan politik masyarakat Ceylon pada tahun 1956-1972? (2) Bagaimana penerapan *Sinhala Only Act* oleh Solomon Bandaranaike terhadap perubahan kehidupan etnis Tamil di Ceylon pada tahun 1956-1972? (3) Bagaimana dampak *Sinhala Only Act* dari Solomon Bandaranaike terhadap perubahan kehidupan etnis Tamil di Ceylon pada tahun 1956-1972? Berdasarkan hasil penelitian, penerapan kebijakan bertema *Sinhala Buddha* oleh Perdana Menteri Solomon Bandaranaike yang dikenal dengan nama *Sinhala Only Act* merupakan sebuah kebijakan yang disahkan pada bulan Juni 1956, yakni menjadikan bahasa *Sinhala* sebagai bahasa nasional yang digunakan untuk seluruh kegiatan administratif di Ceylon. Sebelum disahkannya *Sinhala Only Act* oleh Perdana Menteri Solomon Bandaranaike, bahasa nasional yang digunakan adalah bahasa Inggris sebagai bahasa pemersatu dan bahasa penunjang kegiatan administratif negara. Akan tetapi, setelah *Sinhala Only Act* diterapkan, kelompok etnis Tamil mengalami kesulitan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari, mulai dari kegiatan perdagangan, pendidikan, dan bahkan pemerintahan, mereka diharuskan untuk menggunakan bahasa *Sinhala* yang merupakan bahasa dari etnis mayoritas Ceylon yang tidak pernah mereka pelajari sebelumnya. Diterapkannya *Sinhala Only Act* bukan hanya dipandang sebagai bentuk diskriminasi terhadap etnis Tamil, yang menjadikan kelompok etnis Tamil kesulitan dalam melakukan aktivitasnya sehari-hari, melainkan juga menimbulkan adanya disintegrasi antar etnis *Sinhala* yang mendapatkan dukungan dari pemerintah dengan etnis Tamil yang menginginkan keadilan dari pemerintah Ceylon.

Kata Kunci : *Sinhala Only Act*, Solomon Bandaranaike, Etnis Tamil, Ceylon.

Nuris Tyanti, 2015

**DAMPAK SINHALA ONLY ACT SOLOMON BANDARANAIKE  
TERHADAP ETNIS TAMIL DI CEYLON (1956-1972)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## ABSTRACT

This research entitled "The Impact of Sinhala Only Act Solomon Bandaranaike to the Tamil Ethnic in Ceylon (1956-1972)". The background of this study is the interest of researcher towards a policy adopted by the fourth Prime Minister of Ceylon namely Solomon Bandaranaike. The policy of Solomon Bandaranaike with the theme of the Buddhist Sinhala that was legalized in Ceylon is a policy that gives a extraordinary impact on the social, cultural, economic and even politics in the country. Mainly to changes in social culture of society from Ceylon minority who feel disadvantaged by the policy from the fourth Prime Minister of Ceylon. The main problem raised in this paper is "Why Solomon Bandaranaike applying the 'Sinhala Only Act' in Ceylon?" The main problem is then organized into three research questions: (1) How does the social cultural conditions, political and Ceylon community in the year of 1956 to 1972? (2) How is the implementation of Sinhala Only Act by Solomon Bandaranaike to change the lives of Tamil ethnic in Ceylon in the year of 1956 to 1972? (3) What is the impact Sinhala Only Act of Solomon Bandaranaike to change the lives of Tamil ethnic in Ceylon in the year of 1956 to 1972? Based on the research results, the implementation of the policy with the theme of Sinhala Buddhist by Prime Minister of Solomon Bandaranaike known as the Sinhala Only Act was a policy that was legalized on June 1956, which made Sinhala as the national language which is used for all administrative activities in Ceylon. Before the legalized of Sinhala Only Act by Prime Minister of Solomon Bandaranaike, the national language is English as a unifying language and the support language of the state administration activities. However, after the Sinhala Only Act applied, Tamil ethnic have difficulty in doing daily activities, begin from trading activities, education, and governments, they were required to use Sinhala which is the language of the majority ethnic Ceylon they never learned previously. The implementation of Sinhala Only Act is not only seen as a form of discrimination to Tamil ethnic, who make Tamil ethnic difficulty in doing daily activities, but also give rise to the disintegration of ethnic Sinhala are getting support from the government and the Tamil ethnic who want justice from the government of Ceylon.

Keywords: *Sinhala Only Act, Solomon Bandaranaike, Ethnic Tamil, Ceylon.*

Nuris Tyanti, 2015

**DAMPAK SINHALA ONLY ACT SOLOMON BANDARANAIKE  
TERHADAP ETNIS TAMIL DI CEYLON (1956-1972)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu